



Analisis Perkembangan Dinasti Abbasiyah dalam Dunia Islam

Tito Erliando Saputra¹, Hoktaviandri²

^{1,2}UIN Imam Bonjol Padang

Email Konfirmasi: titoerliando@gmail.com

ABSTRAK

Dinasti Abbasiyah merupakan sebuah dinasti yang muncul setelah zaman khulafarrasyidin, tepatnya setelah runtuhnya dinasti umayyah. Dinasti ini berpusat di Baghdad yang didirikan oleh Abu Abbas As-Saffah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji latar belakang berdirinya dinasti Abbasiyah, Mengidentifikasi bentuk-bentuk kemajuan dan kemunduran pada masa dinasti Abbasiyah serta menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan dunia Islam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literature dan kajian pustaka (*library research*) dengan menganalisis buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen yang terkait dengan dinasti Abbasiyah. Melalui artikel ini dapat disimpulkan bahwa dinasti Abbasiyah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia Islam terutama dari segi ilmu pengetahuan. Banyak melahirkan ilmuwan-ilmuwan hebat dan berdiri perpustakaan terbesar di dunia yaitu Baitul Hikmah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinasti Abbasiyah adalah salah satu dinasti yang sangat lama berkuasa memimpin umat Islam, Lebih kurang selama lima abad setengah. Dengan kepemimpinan yang sangat lama ini banyak perkembangan yang terjadi dalam dunia Islam. Pada masa ini merupakan masa keemasan Islam (*the golden age of Islam*), sehingga wilayah Islam mulai berkembang luas hingga ke daratan eropa.

Kata kunci: Sejarah Islam ; Dinasti Abbasiyah

ABSTRACT

The Abbasid Dynasty emerged as a successor to the era of the Khulafaur Rasyidin, specifically after the fall of the Umayyad Dynasty. Centered in Baghdad, the Abbasid Dynasty was founded by Abu Abbas As-Saffah. This study aims to examine the historical background of the establishment of the Abbasid Dynasty, identify the forms of progress and decline during its reign, and analyze its influence on the development of the Islamic world. The research employs a literature study and library research methodology, analyzing books, scientific journals, articles, and documents related to the Abbasid Dynasty. This article concludes that the Abbasid Dynasty had a significant impact on the development of the Islamic world, particularly in the field of knowledge. It gave rise to many great scholars and established one of the largest libraries in the world, Baitul Hikmah. The findings of this study indicate that the Abbasid Dynasty was one of the longest-reigning Islamic dynasties, ruling for approximately five and a half centuries. This long period of leadership brought numerous developments to the Islamic world. During this era, often referred to as the Golden Age of Islam, the Islamic territories expanded significantly, even reaching parts of Europe.

Keywords: Islamic History; Abbasid Dynasty

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW di tanah Arab. Nabi Muhammad diutus menjadi rasul pada usia 40 tahun. Beliau menyebarkan Islam selama 23 tahun dengan dua periode, 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. Kemudian dilanjutkan dengan kepemimpinan *khulafarasyidin* selama 30 tahun dari tahun 632-661 masehi. Setelah berakhirnya kepemimpinan Ali bin Abi Thalib, Muawiyah mengambil alih kepemimpinan, ia juga memindahkan pusat pemerintahan dari kota Madinah ke Damaskus. Dinasti umayyah berkuasa selama 90 tahun. Di akhir kekuasaannya, dinasti ini mengalami kemunduran dan runtuh pada tahun 750 masehi. (Ifendi, M.,2020)

Berawal dari ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintahan Umayyah yang penuh konflik, kelompok yang dipimpin oleh keturunan Abbas bin Abdul Muthalib, yakni Abdullah al-Saffah, berhasil melakukan revolusi. Kemenangan mereka menandai berdirinya Dinasti Abbasiyah, sebuah dinasti yang menjanjikan pemerintahan yang lebih adil dan sejalan dengan masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin (Fraizilla, A. Y. dkk.,2022).

Dinasti Abbasiyah, yang berkuasa selama lima abad (750-1258 M), didirikan oleh Abu al-Abbas al-Saffah. Berangkat dari klaim sebagai keturunan langsung Nabi Muhammad melalui Bani Hasyim, dinasti ini berhasil merebut kekuasaan dari Dinasti Umayyah. Legitimasi kekuasaan Abbasiyah didasarkan pada keyakinan bahwa kepemimpinan Islam seharusnya berada di tangan keluarga Nabi (MUID, A.,2019).

Masa Abbasiyah adalah periode keemasan Islam. Pada masa ini, peradaban Islam mencapai puncaknya di berbagai bidang, terutama ilmu pengetahuan dan budaya. Berkat warisan Umayyah, Abbasiyah mampu memaksimalkan potensi dan menghasilkan banyak inovasi (Rohmah, R. F.,2021). Pada artikel penulis akan membahas perkembangan dinasti abbasiyah dimulai dari latar belakang berdirinya, khalifah-khalifah nya, kemajuan-kemajuan yang dicapai, faktor yang mendorong kemajuan, kemunduran yang terjadi beserta faktornya hingga keruntuhan dinasti abbasiyah.

Metode Penelitian

Desain ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian berupa riset perpustakaan. penelitian literatur adalah metode yang memanfaatkan sumber seperti buku, jurnal, artikel untuk mengumpulkan data untuk suatu penelitian (Guntur Putra Jaya et al.,2023). Penelitian literatur ini sering digunakan sebagai langkah pertama dalam penelitian untuk membangun konteks dan menghasilkan ide lebih lanjut. Prosesnya melibatkan identifikasi masalah penelitian, mencari sumber yang relevan, menganalisis dan mengevaluasi sumber, mengatur temuan, dan mengintegrasikan hasilnya ke dalam laporan sistematis (Guntur Putra Jaya et al.,2023)

Dalam konteks Islam, penelitian literatur dapat digunakan untuk mengeksplorasi sumber pengetahuan seperti Al Quran dan ijtihad (Asna.M.M.,2024). Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif, terutama untuk studi kasus yang membutuhkan

pemahaman mendalam tentang situasi tertentu (Assyakurrahim. D et al.,2022). Dalam bidang pendidikan dasar Islam, penelitian literatur dapat membantu mengembangkan pemikiran ilmiah dan memecahkan masalah kontemporer dengan meneliti berbagai sumber (Surroya. F, C et al.,2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena sumber data dan hasil penelitian dalam penelitian perpustakaan berupa deskripsi kata. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Penulis dalam penelitian ini akan mengeksplorasi pengertian informasi atau data empiris yang diperoleh dari dari buku, laporan penelitian ilmiah atau resmi atau dari literatur lainnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian keperustakaan. Jadi sumber datanya adalah literatur atau berasal dai berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, dokumen pribadi atau dan lain sebagainya.

Hasil dan Diskusi

Pada bagian pembahasan,penulis akan menjelaskan secara rinci tentang perkembangan dinasti Abbasiyah.

1. Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah

Salah satu faktor berdirinya dinasti Abbasiyah adalah ketidakpuasan yang meluas di kalangan masyarakat terhadap pemerintahan Bani Umayyah menjadi pemicu utama revolusi Abbasiyah. Kebijakan diskriminatif yang merugikan kelompok non-Arab, seperti kaum Mawali, serta praktik korupsi yang merajalela, semakin memperburuk situasi. Kelompok oposisi seperti Syiah dan Khawarij yang selama ini merasa termarginalkan, kemudian memanfaatkan momentum ini untuk menggulingkan kekuasaan Umayyah (Aminullah, A. N.,2016).

Gerakan Abbasiyah mendapatkan momentum saat pemerintahan Umar bin Abdul Aziz yang adil. Ali bin Abdullah bin Abbas dan kemudian putranya, Muhammad, menjadi pemimpin gerakan ini. Mereka menetapkan beberapa pusat kegiatan, termasuk al-Humayyah, Kuffah, dan Khurasan. Al-Humayyah digunakan sebagai kota perencanaan dan organisasi, Kuffah sebagai penghubung dengan Baghdad dan khurasan sebagai kota pelaksanaan dan penyerangan. Di bawah kepemimpinan militer yang ulung, Abu Muslim al-Khurasani.Dan juga karena jasa Abu Ja'far Al-Mansur dinasti Abbasiyah berhasil didirikan (Hakiki, K. M.,2017).

Dinasti Abbasiyah membawa perubahan besar dalam peradaban Islam. Dengan memindahkan ibu kota ke Baghdad, mereka menciptakan pusat ilmu pengetahuan dan budaya dunia. Masa keemasan Abbasiyah ditandai dengan kemajuan pesat dalam berbagai bidang, seperti filsafat dan matematika, yang dipengaruhi oleh peradaban lain. Pendirian Baitul Hikmah menjadi bukti komitmen Abbasiyah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Zaitun, A.,2024).

Pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, Dinasti Abbasiyah mencapai masa keemasan di bawah kepemimpinan Harun al-Rasyid dan putranya, Al-Ma'mun. Kedua khalifah ini

dikenal karena kemegahan dan kekayaan mereka. Namun, kekayaan tersebut tidak hanya dinikmati sendiri, melainkan digunakan untuk membangun berbagai fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan pusat kebudayaan. Al-Ma'mun, yang dikenal sebagai seorang ilmuwan, sangat berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan literatur di dunia Islam. Motivasi di balik tindakan dermawan ini adalah kecintaan Al-Ma'mun terhadap ilmu pengetahuan dan kepeduliannya terhadap kesejahteraan rakyat (Putri, A. K.,2023).

2. Periodisasi Dinasti Abbasiyah

Dinasti Abbasiyah berkuasa sangat lama,sekitar 550 tahun dari tahun 750m-1258m.Hal ini membuat dinasti Abbasiyah di pengaruhi oleh kelompok-kelompok lain dan terbagi dalam 5 periode,yaitu :

- a) Periode pertama : Periode ini disebut juga periode Persia pertama karena di pengaruhi oleh Persia,ditandai dengan diangkatnya Khalid bin Barmak sebagai wazir yang merupakan orang perisa.Periode ini dimulai sejak berdirinya bani Abbasiyah hingga wafatnya khalifah Al-Watsiq(Oktaviyani, V. E.,2018)
- b) Periode kedua : Periode ini disebut juga dengan periode Turki pertama.Dimulai pada masa kepemimpinan Al-Mutawakkil hingga khalifah Al-Muttaqi.Pada periode ini yang menjadi tanda pengaruh turki yaitu direkrutnya tentara-tentara yang berasal dari Turki.
- c) Periode ketiga : Periode ketiga ini dinasti Buwaihiyah yang berasal dari Persia masuk kedalam pemerintahan dan mengambil peran penting,oleh karena itulah dikenal dengan pengaruh Persia kedua.Jabatan penting Amir al Umara dikuasai oleh kaum Buwaihiyah.
- d) Periode keempat : Periode ini merupakan periode yang dipengaruhi kembali oleh bangsa Turki.Ditandai dengan masuknya bani Saljuk yang berasal dari Turki.Bani saljuk mengamil peran peng dalam pemerintahan yang sebelumnya dikuasai oleh bani Buwaihiyah.
- e) Periode kelima : Pada masa ini dinasti Abbasiyah bebas dari pengaruh manapun dan pada masa ini kemunduran-kemunduran mulai terlihat.Dan akhirnya dinasti Abbasiyah hancur oleh serangan bangsa Mongol. (Abdillah, 2020)

3. Kemajuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah

Berbeda dengan masa Umayyah yang lebih memfokuskan perkembangan pada perluasan wilayah,dinasti Abbasiyah lebih memfokuskan pada perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.Yang telah dimulai pada masa dinasti Umayyah dengan penerjemahan karya-karya Yunani pada masa itu.Pada masa dinasti Abbasiyah ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat,banyak ilmuwan dan kaum intelektual yang lahir pada masa ini.

Pada masa keemasan Islam di bawah Dinasti Abbasiyah, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pembelajaran yang sangat dihargai. Masyarakat berbondong-bondong datang ke masjid untuk menuntut ilmu, baik agama maupun umum. Berbagai aktivitas seperti halaqah, diskusi, dan perpustakaan menjadi bukti semaraknya kegiatan intelektual di masjid. (Nunzairina, N., 2020).

a. Tempat Belajar

Diantara tempat belajar yang digunakan pada masa dinasti Abbasiyah, antara lain sebagai berikut :

- a) Kuttab: Sebagai lembaga pendidikan dasar, kuttab mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an yang menjadi fondasi pendidikan Islam. Pentingnya literasi ini mendorong perkembangan kuttab secara pesat.
- b) Pendidikan di istana: Anak-anak keluarga kerajaan dan para pejabat negara mendapat pendidikan khusus yang dirancang untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan.
- c) Toko buku: Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, toko buku menjadi pusat pertukaran ilmu. Di sini, orang-orang bisa membeli buku-buku berbagai disiplin ilmu untuk belajar mandiri.
- d) Rumah ulama: Banyak ulama membuka rumah mereka sebagai tempat belajar. Mereka mengajarkan berbagai ilmu agama dan umum, melanjutkan tradisi Rasulullah yang pernah menggunakan rumah sebagai tempat belajar.
- e) Majelis sastra: Khalifah sering mengadakan pertemuan khusus untuk membahas berbagai ilmu pengetahuan. Majelis sastra ini menjadi pusat intelektual di mana para cendekiawan bertukar pikiran.
- f) Darul hikmah: Perpustakaan terbesar pada masa dinasti Abbasiyah yang menjadi rujukan bagi seluruh dunia. Perpustakaan ini didirikan oleh khalifah al-Makmun yang menjadi tempat belajar bagi orang yang mengunjungi perpustakaan ini.

b. Bidang Ilmu Agama

Masa Abbasiyah merupakan periode emas bagi perkembangan ilmu agama Islam. Dalam bidang hukum Islam (fiqih), empat tokoh besar muncul dan mendirikan mazhab masing-masing: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Selain itu, ilmu tafsir Al-Qur'an juga mengalami kemajuan pesat melalui karya-karya ulama seperti Ibnu Jarir At-Tabari, Ibnu Athiyah Al-Andulusi, dan Abu Muslim Al-Isfahani. Di bidang hadist juga mengalami perkembangan dengan munculnya *kutubussittah* yaitu shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i dan Sunan Ibnu Majah (Intan, S. 2018).

Pada masa Dinasti Abbasiyah, perdebatan teologis semakin intensif. Para ulama seperti Al-Asy'ari, Abu Huzailah, dan Washil bin Atha memanfaatkan ilmu kalam untuk membela ajaran Islam dari pengaruh filsafat Kristen dan Yahudi. Di sisi lain,

perkembangan ilmu bahasa Arab juga pesat dengan tokoh sentral seperti Imam Sibawaih yang ahli dalam tata bahasa Arab. Selain itu, sastra Arab semakin kaya dengan munculnya penyair ternama seperti Abu Nawas. (Wangi, D. S., & Mujab, M. M., 2023)

c. Bidang Sains dan Ilmu Pengetahuan

Ilmu kedokteran berkembang pesat pada masa dinasti Abbasiyah tepatnya pada pemerintahan khalifah Al-Watsiq. Salah satu tokoh besar dalam bidang kedokteran adalah Ibnu Sina, dunia barat memanggilmnya Avicenna. Ia bergelar bapak kedokteran dengan karyanya yang merumuskan undang-undang kedokteran yaitu Al-Qanun fi Ath-Thib. Selain Ibnu Sina juga terdapat tokoh lain dalam bidang kedokteran yaitu Ar-Razi. Ar-Razi banyak menghasilkan karya-karya diantaranya adalah Al Hawi, al-A'sah dan al-Jami' (Ikhwan & Edwar, 2022).

Tidak hanya di bidang kedokteran, Bidang kimia juga berkembang pada masa keemasan Islam ini. Jabir bin Hayyan yang dianggap sebagai bapak kimia banyak melakukan penemuan-penemuan di bidang kimia yaitu Jabir bin Hayyan menganggap bahwa emas dan perak dapat dibuat dengan logam selain itu, pembuatan asam sendawa, asam belerang dan *aqua regia* dapat menghancurkan emas dan perak. Al-Khawarizmi juga merupakan tokoh hebat dalam bidang matematika. Beliau bergelar bapak aljabar, ia merupakan orang yang pertama kali menemukan angka 0. Dan beliau juga merupakan penemu tabel astronomi.

d. Bidang Administrasi dan Pemerintahan

Khalifah Abu Ja'far al-Mansur mengambil keputusan strategis dengan memindahkan pusat pemerintahan dari Hasyimiyah ke Baghdad pada tahun 762 M. Langkah ini menandai dimulainya era baru dalam sejarah Islam, di mana Baghdad berkembang menjadi pusat kekuasaan politik, ekonomi, dan intelektual yang berpengaruh di dunia Islam. Di bawah kepemimpinannya, pemerintahan Abbasiyah mengalami konsolidasi dan perbaikan sistem birokrasi, termasuk pembentukan lembaga-lembaga penting seperti lembaga peradilan dan kepolisian (Daulay, H. P., et al., 2020).

4. Kemunduran Masa Dinasti Abbasiyah

Masa keemasan Islam pernah terukir indah pada masa Dinasti Abbasiyah. Kontribusi mereka dalam memajukan berbagai bidang ilmu pengetahuan sangat signifikan. Namun, seperti halnya siklus kehidupan, suatu peradaban pasti akan

mengalami fase-fase perkembangan, kejayaan, kemunduran, hingga akhirnya berakhir. (Nurtanti, A., & Wulandari, N. D.,2023)

Penyebab kemunduran tersebut terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal kemunduran dinasti Abbasiyah adalah khalifah atau pemimpin yang lemah tidak bias mengontrol wilayah-wilayah yang telah menyebar luar sehingga banyak wilayah yang melepaskan diri, Para khalifah di akhir-akhir periode banyak melakukan hal yang lalai, mereka hidup mewah dan bermegah-megahan yang menyebabkan rakyat menjadi miskin dan mereka banyak yang melakukan korupsi dan nepotisme di wilayah-wilayah pemerintahan. Selain hal tersebut, adanya dualisme pemerintahan juga menjadi penyebab kemunduran dinasti ini, secara *de facto* di kuasai oleh khalifah sedangkan secara *de jure* di kuasai oleh tentara-tentara Turki.

Faktor eksternal juga menjadi penyebab mundur dan runtuhnya dinasti Abbasiyah. Abbasiyah banyak mengalami pemberontakan dan serangan dari luar. Dunia barat pernah melakukan penyerangan kepada dinasti Abbasiyah yaitu perang salib dan bangsa Mongol juga melakukan melakukan penyerangan terhadap dinasti Abbasiyah. Dan pengaruh hebat dari Turki dalam pemerintahan Abbasiyah membuat dinasti ini semakin merosot (Fathiha, N.,2021)

Kesimpulan

Dinasti Abbasiyah merupakan salah satu dinasti Islam yang paling berpengaruh dan meninggalkan warisan yang kaya bagi peradaban manusia. Berkuasa selama beberapa abad, dinasti ini berhasil mencapai puncak kejayaannya, terutama pada masa pemerintahan para khalifah seperti Harun al-Rasyid dan al-Ma'mun. Pada masa keemasannya, Baghdad, ibukota Abbasiyah, menjadi pusat ilmu pengetahuan, budaya, dan perdagangan dunia. Berbagai disiplin ilmu seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat mengalami perkembangan pesat. Rumah sakit, perpustakaan, dan universitas didirikan, serta karya-karya sastra dan seni berkembang subur.

Namun, seperti halnya kerajaan-kerajaan besar lainnya, kejayaan Abbasiyah tidak berlangsung selamanya. Seiring berjalannya waktu, berbagai faktor internal dan eksternal menyebabkan kemunduran dinasti ini. Perpecahan internal, konflik dengan kelompok-kelompok lain, serta invasi bangsa Mongol menjadi beberapa faktor yang menyebabkan runtuhnya kekuasaan Abbasiyah. Meskipun demikian, warisan Dinasti Abbasiyah tetap abadi. Kontribusi mereka dalam memajukan peradaban Islam sangat besar. Karya-karya ilmuwan dan cendekiawan Abbasiyah masih terus dipelajari hingga saat ini dan menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

Aminullah, A. N. (2016). Dinasti Bani Abassiyah, Politik, Peradaban Dan Intelektual. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 13-26.

- Burhanudin, Y., Abdillah, F. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Matondang, J. A. S., & Bariyah, K. (2020). Masa Keemasan Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 72-77.
- Fathiha, N. (2021). Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran). *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 17(1).
- Fraizilla, A. Y. N., Nikmah, E. F., & Setiawati, D. (2022). Perkembangan Dan Keruntuhan Dinasti Abbasiyah. *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya*, 1(2), 29-36
- Hakiki, K. M. (2017). Mengkaji ulang sejarah politik kekuasaan dinasti abbasiyah. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 8(1), 113-134.
- Ifendi, M. (2020). Dinasti Abbasiyah: Studi Analisis Lembaga Pendidikan Islam. *Fenomena*, 12(2), 139-160.
- Ikhwan, M. (2022). Memahami Hubungan Hukum, Pendidikan, dan Politik pada Peradaban Bani Abbasiyah. *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, 1(02), 113-124.
- Intan, S. (2018). Kontribusi Dinasti Abbasiyah Bidang Ilmu Pengetahuan. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 6(2), 166-177.
- MUID, A. (2019). Perkembangan Islam Dinasti Bani Abbasiyah. *JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(3).
- Nunzairina, N. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan Dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2).
- Nurtanti, A., & Wulandari, N. D. (2023). Masa the Golden Age Dan Kemunduran Dinasti Abbasiyah. *Jambura History and Culture Journal*, 5(1), 70-81.
- Oktaviyani, V. E. (2018). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dinasti Abbasiyah Periode Pertama. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 2(2), 183-193.
- Putri, A. K., Ichsan, Y., Abd Wahab, J., Akhmad, M. C. A., & Hendrawan, B. P. (2023). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Pendidikan Islam Dan Konstektualisasinya Pada Masa Kini. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 8(1).
- Rohmah, R. F. (2021). Pengaruh Pemerintahan Terhadap Kritik Sastra Arab Masa Umayyah Dan Abbasiyah. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 10(2), 271-283.
- Wangi, D. S., & Mujab, M. M. (2023). Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya). *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 8(1).
- Zaitun, A. (2024). Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3 (2), 113-124.